



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1446 - 1453

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Kebutuhan Perancangan Website Sekolah Dasar

Ria Triayomi^{1✉}, Stefanus Setyo Wibagso², Ignasius Putera Setiahati³, Sukarman⁴

Unika Musi Charitas, Indonesia⁴

E-mail: riatriayomi@ukmac.ac.id¹, setyo.wibagso@ukmc.ac.id², ig_putra@ukmc.ac.id³,
sukarman@ukmc.ac.id⁴

Abstrak

Penyebaran informasi cepat dan akurat berbasis ICT di zaman modern ini sangat dibutuhkan termasuk dunia pendidikan. Saat ini penerapan teknologi informasi salah satunya *website* sekolah sudah menjadi kebutuhan sebagai media komunikasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sarana pelayanan terhadap peserta didik. Tujuan dari penelitian yaitu menghasilkan *website* sekolah dasar. Model pengembangan dengan menggunakan penelitian menurut Hannafin dan Peck terdiri dari 3 tahap pengembangan yaitu: (1) tahap analisa kebutuhan yaitu mengidentifikasi masalah dan kajian pustaka. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan. Informasi berupa analisis kebutuhan baik pada sarana dan prasarana yang digunakan, media komunikasi sekolah, serta mengumpulkan jurnal yang berkaitan dengan pengembangan *website* sekolah; (2) tahap desain/perencanaan yaitu tahap analisis kebutuhan dipindahkan ke dalam bentuk dokumen. Flowchart dan tata letak antarmuka yang akan diberikan kepada pengguna dan melakukan evaluasi dan revisi berdasarkan tinjauan literatur; dan (3) tahap pengembangan dan implementasi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa perlu adanya *website* sekolah dasar di Xaverius 9. Selanjutnya melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengembangan *website* dengan menggunakan CMS (Content Management System) Joomla. Fitur-fitur yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan. Selanjutnya diuji coba dengan melibatkan responden 11 orang. Hasil uji coba yaitu dapat memahami penggunaan *website*.

Kata Kunci: sekolah dasar, teknologi informasi, *website* sekolah.

Abstract

The dissemination of fast and accurate ICT-based information in this modern era is urgently needed, including the world of education. Currently the application of information technology, one of which is the School Website, has become a necessity as a communication medium in order to improve the quality of education and service facilities for students. The aim of the research is to produce an elementary school website. The development model using research according to Hannafin and Peck consists of 3 development stages, namely: (1) the needs analysis stage, namely identifying problems and reviewing the literature. Researchers conducted observations and interviews with respondents to obtain the necessary needs. Information in the form of needs analysis both on the facilities and infrastructure used, school communication media, and collecting journals related to the development of school websites; (2) the design/planning stage, namely the needs analysis stage which is transferred into document form. Flowchart and interface layout that will be provided to users and evaluate and revise based on the literature; and (3) development and implementation stages. Based on the results of the needs analysis, it is necessary to have an elementary school website on Xaverius 9. Then carry out observations, interviews and documentation. Results of website development using CMS (Content Management System) Joomla. The features are made based on needs analysis. Then it was tested by involving 11 respondents. The test results are able to understand the use of the website.

Keywords: elementary school, information technology, School website.

Copyright (c) 2023 Ria Triayomi, Stefanus Setyo Wibagso, Ignasius Putera Setiahati, Sukarman

✉Corresponding author :

Email : riatriayomi@ukmac.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5231>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pada zaman modern saat ini sangat dibutuhkan informasi yang sangat cepat dan tanpa harus datang ke lokasi. Informasi cepat ini sangat dimungkinkan dengan perkembangan teknologi digital yang begitu luar biasa yang disebut dengan teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi itu adalah *website*. *Website* sangat bermanfaat bagi lembaga yang berkepentingan. *Website* merupakan kumpulan halaman yang berisi informasi yang disajikan dalam bentuk digital baik berupa gambar, video, audio, teks, dan animasi yang disediakan di dalam internet (Bekti, 2018).

Sebuah homepage memiliki banyak keuntungan bagi berbagai macam golongan pemakai, serta menawarkan berbagai macam manfaat. Dewasa ini homepage atau lebih dikenal dengan *website* telah menjadi sarana promosi, transaksi, pusat informasi dan pengelolaan data atau bahkan menjadi sarana pendidikan. Ada beberapa keuntungan jika sekolah memiliki *website* yaitu dapat dengan mudah melihat data-data tentang sekolah tanpa berkunjung, dapat berinteraksi langsung dengan sekolah dalam waktu yang sangat singkat yang akan meningkatkan keefektifan, Sebagai tempat promosi yang ideal dan bersifat online sepanjang tahun, dan meningkatkan brand image sekolah (solekhan, 2012).

Perkembangan teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Perkembangan teknologi informasi sangat membantu, salah satunya adalah internet. Penggunaan internet telah berkembang menjadi sebuah sarana pendidikan yang cepat, efektif dan akurat. Penyampaian informasi tak terbatas kepada masyarakat umum dengan memanfaatkan fasilitas teknologi *website* (Sugiyanto, 2013).

Layanan *website* pun dapat diaplikasikan di bidang pendidikan, perusahaan, dan lain sebagainya (Airlangga et al., 2020). Menurut laporan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyebutkan pengguna internet di Indonesia sebesar 171,17 juta jiwa dari jumlah populasi penduduk sebesar 264 juta penduduk (Setyaningsih et al., 2018). Jumlah tersebut memberikan asumsi bahwa banyak masyarakat yang menghabiskan rerata tiga jam di internet. Dengan mengakses *website* menggunakan jaringan internet, kita dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tanpa perlu datang ke lokasi yang kita perlukan informasinya.

Dalam dunia pendidikan *website* juga sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah maupun masyarakat atau siapa saja yang mempunyai kepentingan terhadap sekolah khususnya peserta didik dan orang tua. Maka dibutuhkan *website* sekolah. Dengan adanya *website* sekolah maka pihak sekolah akan mendapatkan beberapa manfaat antara lain turut hadir dalam memberikan konten yang positif bagi publik, berperan aktif untuk mewujudkan internet sehat, mendorong sekolah menghadirkan informasi kegiatan sekolah yang positif dan kreatif, wali siswa dan masyarakat dapat mengetahui kegiatan dan perkembangan tentang sekolah secara langsung, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah (Mushlihudin et al., 2019). Untuk masyarakat umum, *website* sekolah bisa menjadi sarana masyarakat khususnya orang tua untuk mencari informasi mengenai sekolah secara umum maupun informasi sekolah secara detil lebih-lebih bila ingin memilih sekolah yang baik bagi anak mereka.

SD Xaverius 9 merupakan sekolah swasta. Sekolah ini termasuk sekolah dipinggiran Kota Palembang yang cukup padat penduduk. Sekolah ini terus berkembang dan menjadi salah satu sekolah terbaik dengan dibuktikan memiliki akreditasi A untuk tingkat Sekolah Dasar. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin baik dan murah merupakan keuntungan bagi sekolah. Keberadaan *website* sekolah yang baik akan berfungsi sebagai pusat informasi dan komunikasi antara sekolah dengan pihak terkait. Permasalahan yang terjadi di SD Xaverius 9 belum ada *website* sekolah. Permasalahan lain apakah sekolah sudah tahu tentang pentingnya memanfaatkan *website* sebagai media komunikasi dan publikasi yang efektif kepada masyarakat. Sejauh ini sekolah hanya menggunakan media informasi internal seperti *whatsapp group*, *email*, *facebook*, dan *instagram*.

Hasil observasi dan diskusi dengan kepala sekolah, didapat informasi bahwa belum pernah ada yang mencoba untuk membuat *website* dan mayoritas belum mengetahui informasi tentang dunia *website* serta belum bisa membuat *website*. Dengan penelitian ini diharapkan semakin disadari akan kebutuhan *website* sekolah sehingga bisa meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik, orang tua, dan masyarakat umum. Lebih jauh permasalahan yang sering dihadapi sekolah atau instansi lain adalah pengelolaan *website*.

Permasalahan yang diidentifikasi dalam bagaimana hasil analisis perancangan *website* SD Xaverius 9 Palembang yang berfungsi menambah media informasi guna mempermudah bagi pihak eksternal dan internal untuk memperoleh informasi sekolah. Sedangkan Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hasil analisis kebutuhan dan merancang *website* bagi SD Xaverius 9 Palembang. *Website* tersebut untuk eksistensi sekolah, pengenalan sekolah, promosi dan interaksi sekolah dengan masyarakat.

Penelitian merujuk pada penelitian terdahulu yaitu pembuatan *website* profil yang dilakukan oleh Nur Marlina dengan penelitian yang berjudul “Pembuatan *Website* Profil Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kartasura” hasil dari system yang dibangun adalah mempermudah masyarakat umum untuk mengakses dan mencari informasi yang berhubungan dengan profil SMP N 2 Kartasura secara online melalui *website* profil (Marlina & Sasongko, 2010). Penelitian juga dilakukan oleh Darmawan dkk dengan judul “Rancang Bangun Web Profil Sekolah Sebagai Media Promosi SMP Kartika IV-10 Surabaya” dihasilkan sebuah web profil sekolah SMP Kartika 4-10 Surabaya yang dapat menampilkan informasi tentang profil sekolah, pengumuman, agenda serta informasi pendaftaran siswa baru (Darmawan et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan (*development research*) dengan model pengembangan Hannafin dan Peck. Menurut model pengembangan Hannafin dan Peck dikutip (Pratomo & Irawan, 2015) terdiri dari 3 tahap pengembangan yaitu: (1) tahap analisa kebutuhan yaitu mengidentifikasi masalah dan kajian pustaka. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden untuk memperoleh kebutuhan yang diperlukan. Analisis juga berkaitan dengan Kebutuhan perangkat lunak (*software*) dan Kebutuhan Perangkat Keras (*hardware*).

Informasi berupa analisis kebutuhan baik pada sarana dan prasarana yang digunakan, media komunikasi sekolah. Peneliti mengumpulkan informasi untuk mengembangkan *website* sekolah, serta mengumpulkan jurnal yang berkaitan dengan pengembangan *website* sekolah; (2) tahap desain/perencanaan yaitu tahap analisis kebutuhan dipindahkan ke dalam bentuk dokumen. *Flowchart* akan menampilkan aliran aplikasi sementara papan cerita contoh urutan pembelajaran dan tata letak antarmuka yang akan diberikan kepada pengguna dan melakukan evaluasi dan revisi berdasarkan tinjauan literatur; Perancangan *hardware*, Perancangan program, Perancangan *software* pada komputer; dan (3) tahap pengembangan dan implementasi, Pada tahap uji coba sistem ini dibagi dalam beberapa pengujian yaitu a. Pengujian rancangan *hardware*, Pengujian rancangan *software*, Pengujian sistem secara keseluruhan, Selanjutnya penyiapan SDM sekolah dengan tujuan yaitu memanfaatkan dan menggunakan *website* serta dalam mengelola dan *maintenance website*. Penelitian ini membutuhkan waktu 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Xaverius 9 Palembang Peneliti melakukan observasi mengenai keberadaan sekolah dasar Xaverius 9 Palembang diperoleh bahwa sekolah belum memiliki *website* sekolah yang menunjang kegiatan baik untuk internal ataupun eksternal. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pihak sekolah diperoleh hasil bahwa sekolah belum ada memiliki infrastruktur mendukung sehingga dalam proses pengembangan dibutuhkan pihak ketiga dalam pengembangan *website* dan *platform*,

Dalam menyampaikan informasi kepada warga sekolah dan masyarakat luas yang membutuhkan informasi mengenai sekolah masih bersifat konvensional, yaitu masih menggunakan brosur, spanduk dan papan pengumuman atau mading. Sehingga penyampaian informasi yang kurang efektif dan efisien dalam segi waktu, biaya dan tenaga. Perlu adanya media informasi yang memanfaatkan teknologi informasi yaitu berupa *website*.

Peneliti juga memberikan kuesioner tertulis melalui *google form* dengan jawaban singkat maupun esai. Pertanyaan disebar ke seluruh guru dan karyawan yang berjumlah 22 orang. Responden yang mengisi ada 11 orang. Pengumpulan data ini telah dilakukan selama kurang lebih dua minggu yakni dari 1 – 15 November 2022. Hasil penelitian ini adalah dari 11 orang responden yang menjawab, semua merasa perlu adanya *website* sekolah. Ada 81% mengetahui mengenai *website* sekolah. Pada dasarnya mereka sudah menggunakan media informasi internal (90,9%). Mereka semua mengetahui manfaat *website* sekolah oleh karena itu mereka merasa perlu adanya *website* sekolah ini.

Seperti informasi yang diperoleh peneliti yaitu belum mempunyai *website*. Memang saat ini dengan perkembangan teknologi dirasa mendesak untuk memiliki *website* sekolah (Airlangga et al., 2020). Hal ini didukung dengan banyak orang telah menggunakan jasa internet sehingga mereka bisa mencari informasi melalui internet termasuk informasi sekolah (Setyaningsih et al., 2018). Maka memang menjadi mendesak bisa sekolah memiliki *website* untuk memberi informasi kepada masyarakat dan sarana komunikasi di sekolah.

Sebagian besar guru dan karyawan sudah mengetahui isi *website* sekolah. Hanya 18,2% yang tidak mengetahui. Ini menunjukkan pada dasarnya guru dan karyawan tahu tujuan dari *website* sekolah sehingga mereka tahu isi *website* sekolah itu. Oleh karena ini mereka memang merasa butuh *website* sekolah untuk menjawab tantangan zaman. Mungkin beberapa guru senior yang tidak akrab dengan internet yang tidak mengetahui isi *website*. Ada beberapa faktor yang dialami oleh guru senior dalam penggunaan TIK ini sejalan dengan penelitian menurut Hazizah yaitu terdapat kesenjangan digital pada guru senior dan guru junior yang begitu signifikan dalam pengoprasian perangkat TIK (Hazizah & Rigianti, 2021). Sementara generasi muda/milenial umumnya sudah akrab dengan internet dan sudah menjadi kebutuhan bagi mereka termasuk *website*. Generasi milenial adalah sebuah generasi yang lahir antara tahun 1980an sampai sekarang. Generasi ini amat akrab dengan dunia teknologi berbasis digital (Zis et al., 2021).

Dari data yang masuk, guru dan karyawan menyatakan bahwa informasi yang perlu disiapkan dan disampaikan dalam *website* adalah visi misi sekolah, profil sekolah, alamat dan kontak sekolah, data dan figur guru, database siswa, informasi mengenai kegiatan sekolah seperti pembelajaran, kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah, dll. Selain itu perlu juga menyampaikan informasi mengenai sekolah seperti keunggulan sekolah, pendaftaran sekolah atau penerimaan siswa baru, daftar ulang, fasilitas yang ditawarkan, prestasi-prestasi yang dicapai sekolah dan siswa, peralatan mading dan portofolio, informasi mengenai alumni, dll.

Bahkan para guru dan karyawan sudah mempunyai gambaran jika sekolah mempunyai *website* menu apa saja yang diperlukan. Pertama informasi mengenai sekolah seperti nama sekolah, moto, visi-misi, alamat dan kontak, dan keunggulan sekolah. Selanjutnya adalah kegiatan-kegiatan sekolah seperti informasi mengenai pembelajaran, kalender akademik, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, prestasi-prestasi sekolah dan siswa. Intinya semua informasi yang diperlukan guru/karyawan, siswa, orang tua serta masyarakat luas bisa dimasukkan dalam *website*.

Selama ini sekolah pada dasarnya sudah memanfaatkan media informasi internal di antara mereka untuk membangun komunikasi yang baik. Media itu adalah *whatsapp group*, *instagram*, *facebook*, *email*, dll. Ada 90,9% menyatakan mereka sudah mempunyai media informasi internal itu. Mungkin sisanya adalah guru senior yang tidak akrab dengan internet atau bahkan mereka tidak tahu apa itu media informasi walau mereka sudah memakainya. Mungkin *website* perlu biaya untuk pengadaannya dan butuh tenaga untuk mengolahnya supaya tetap eksis dan update, maka sekolah belum mempunyai *website* sekolah. Tetapi dari kuesioner ini

tampak para guru dan karyawan sudah merasakan bahwa *website* sekolah dibutuhkan. Hal ini didukung bahwa semua guru karyawan menyatakan bahwa mereka tahu manfaat *website* sekolah ini.

Jika sekolah mempunyai *website* banyak pihak yang bisa menikmati *website* tersebut. Tentu *website* ini berguna bagi sekolah, siswa, guru-karyawan, orang tua, masyarakat umum khususnya mereka yang ingin mencari informasi mengenai sekolah. Untuk sekolah *website* ini bisa menjadi sarana promosi (Trimarsiah & Arafat, 2017). Bagi sekolah swasta promosi menjadi hal yang penting karena promosi yang baik akan menambah jumlah dan meningkatkan pemasukan bagi sekolah. Hal ini tentu akan membuat sekolah menjadi lebih mudah untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekolah. Kecepatan dan kenyamanan merupakan nilai positif adanya internet. *Website* lebih mudah diakses oleh masyarakat di berbagai daerah hanya dengan menggunakan internet. Salah satunya dalam hal pemasaran produk suatu usaha, *website* dapat menjadi sarana mempromosikan, memasarkan dan menyampaikan informasi yang efektif dan efisien kepada masyarakat (Sartono, 2016). *Website* sekolah merupakan ajang untuk menampilkan informasi dan dokumentasi sebuah sekolah sejalan dengan hasil penelitian (solekhan, 2012).

Setelah tahap analisis selanjutnya yaitu tahap desain/perencanaan yaitu tahap analisis kebutuhan dipindahkan ke dalam bentuk dokumen. Flowchart dan tata letak antarmuka yang akan diberikan kepada pengguna dan melakukan evaluasi dan revisi berdasarkan tinjauan literatur. Proses perancangan *website* sekolah dengan menggunakan memanfaatkan layanan CMS (Content Management System) karena tidak perlu paham bidang teknologi informasi khususnya penulisan bahasa program. CMS merupakan sebuah sistem yang kegunaannya untuk mengelola dan memfasilitasi proses pembuatan, pembaharuan, dan publikasi content secara bersama (collaborative content management)(Ibrahim et al., 2022). CMS digunakan sebagai jawaban atas solusi akan penyediaan informasi yang sangat cepat. Content yang dimaksud merupakan informasi dalam bentuk teks, grafik, gambar maupun dalam format-format lain yang perlu dikelola dengan tujuan memudahkan proses pembuatan, pembaharuan, distribusi, pencarian, analisis, dan meningkatkan fleksibilitas untuk ditransformasikan ke dalam bentuk lain (Sulistiyanto, 2021).

Keunggulan CMS selain dapat digunakan tanpa memiliki pemahaman dunia programming, juga dapat digunakan secara offline pada local server sebelum dipublikasikan secara online. Selain itu juga, menurut Rahmadi dalam (Manu & Kande, 2019) mengatakan CMS terdiri dari dua elemen, yaitu aplikasi manajemen isi dan aplikasi manajemen pengiriman isi. Dengan CMS (Content Management System) maka akan dimudahkan dalam pembangunan *website*. Untuk bisa menulis di blog dapat memanfaatkan blog yang ada di internet. Seperti blog gratis dari blogger.com, wordpress.com, multiply.com, blogdetik.com, dagdigdug, dan blogsome(Sartono, 2016). Dibawah ini merupakan daftar beberapa Web CMS yang sering digunakan sesuai fungsi utamanya:

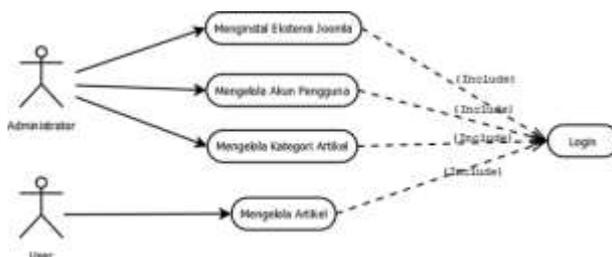
- a. *WordPress, b2evolution* (Blog CMS)
- b. *Joomla, Drupal* (*Website* CMS)
- c. *PhpBB, SMF, myBB* (Forum CMS)
- d. *PrestaShop, OpenCart* (E-Commerce CMS)
- e. *Moodle* (Educational CMS)

Tahap pengembangan dilakukan wawancara dengan responden bahwa pengembangan *website* dengan jomlah dapat dikategorikan mudah bagi user. Adapun beberapa fitur yang dapat dikelola oleh pihak operator sekolah pada laman admin ini antara lain :

- a. Bagian konten merupakan hal utama yang nantinya menjadi sumber informasi yang akan ditampilkan di *website* sekolah. Operator dapat mengelola informasi pada bagian konten ini.
- b. Bagian data pihak operator juga dapat menampilkan informasi terkait dengan sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sekolah.

- c. Tampilan *website* dapat melakukan pengaturan terkait visualisasi *website* pada menu tampilan yang dilakukan oleh operator.
- d. Pengaturan dasar pada *website* maupun pada data administrator yang dilakukan oleh operator.

Beberapa pengaturan yang dapat dilakukan oleh operator antara lain mengatur profil user pada administrator, menambahkan menu, menambah halaman *website*, mengelola artikel serta mengelola *password user* admin yang digunakan. *Website* sekolah yang dibuat sebagai media informasi digital yang bersifat open source serta berbasis PHP dan MySQL. Pihak sekolah dapat mengelola informasi terkait konten *website* dengan menggunakan halaman admin web. Berdasarkan analisis kebutuhan pada literasi kedua dibuatlah pemodelan use case diagram. Use case diagram dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Use Case Diagram Website Sekolah

Selanjutnya *prototyping* merupakan tahapan dimana stakeholder diberikan gambaran mengenai sistem yang akan dibangun. Setelah *prototype* diberikan kepada stakeholder, maka stakeholder akan memberikan saran kepada pengembang. Model *prototyping* ini digunakan dengan tujuan untuk memvalidasi kebutuhan stakeholder. Berikut halaman *website* yang telah dirancang namun belum selesai pengelolaan *website* pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Tampilan Prototipe Website Sekolah

Untuk mengelola konten, terlebih dahulu pengguna harus login ke control panel dengan mengakses alamat url <https://www.sdxaverius9plg.sch.id/administrator?ireng>. Menu pada tampilan pada *website* disesuaikan dengan keinginan dari pihak sekolah yang telah dikomunikasikan.

Untuk implementasikan *website* sekolah yang telah dikembangkan selanjutnya yaitu melakukan pembinaan bagi staff administrasi sekolah yang nantinya sebagai pengelola *website* sekolah. Pada prosesnya dilakukan evaluasi terhadap SDM yang dibina. Hasil diperoleh yaitu sebagian besar peserta sudah mengetahui pengelolaan *website*. SDM juga menjadi penting dalam penggunaan *website*. Manfaat dari proses pembimbingan belajar sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati bahwa pengembangan *website* memfasilitasi pelaksanaan bimbingan belajar yang efektif dan efisien karena *website* memberikan peningkatan pelayanan dan kualitas bimbingan belajar (Hendrawati et al., 2021).

KESIMPULAN

Telah dihasilkan perancangan *website* dengan menggunakan CMS (Content Management System) Joomla. *Website* sekolah sangat berguna bagi sekolah. Tujuannya analisis pengembangan *website* sekolah yaitu untuk eksistensi sekolah, pengenalan sekolah, promosi dan interaksi sekolah dengan masyarakat. Beberapa manfaat *website* sekolah yaitu memperkenalkan profil sekolah sehingga masyarakat luas mengetahui informasi apapun tentang sekolah, media komunikasi antara sekolah dengan dunia luar, sebagai media resmi sekolah untuk media publikasi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berterima kasih kepada LPPM UKMC dan SD Xaverius 9 Palembang atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk menyelesaikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga, P., Harianto, H., & Hammami, A. (2020). Pembuatan dan Pelatihan Pengoperasian *Website* Desa Agrowisata Gondangmanis. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Bekti. (2018). Konsep Dasar Web Server. *Website Adalah Media Presentasi Online Untuk Sebuah Perusahaan Atau Lembaga Maupun Perorangan. Website Dapat Digunakan Sebagai Media Penyampaian Informasi Secara Online. Website Juga Merupakan Suatu Sistem Yang Berkaitan Dengan Dokumen Yang Digunakan Sebag*, 35, 35.
- Darmawan, R. D., Irawan, T. N., & Syidada, S. (2022). RANCANG BANGUN WEB PROFIL SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PROMOSI SMP KARTIKA IV-10 SURABAYA. *Melek IT : Information Technology Journal*, 8(1). <https://doi.org/10.30742/melekitjournal.v8i1.215>
- Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan Digital di Kalangan Guru SD dengan Rentang Usia 20-58 Tahun di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1).
- Hendrawati, R., Ismanto, B., & Iriani, A. (2021). Pengembangan *Website* Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
- Ibrahim, M. R., Basuki, B. N., Soepriyadi, A., Haviluddin, H., Mirwansyah, D., & Prafanto, A. (2022). Implementasi Contents Management System (CMS) Dalam Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Kepegawaian Universitas Mulawarman. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 6(1). <https://doi.org/10.30872/jurti.v6i1.7659>
- Manu, G. A., & Kande, M. C. (2019). PEMBANDINGAN CONTENT MANAGEMENT SYSTEM DENGAN METODE SAW (SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING) DALAM IMPLEMENTASI PEMBUATAN *WEBSITE* SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2). <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i2.70>
- Marlena, N., & Sasongko, D. (2010). Pembuatan *Website* Profil Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kartasura. *Jurnal Speed*, 2(3).
- Mushlihudin, M., Setiadi, T., & Pujiyono, W. (2019). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN *WEBSITE* SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KOTA YOGYAKARTA. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.12928/jp.v2i3.417>
- Pratomo, A., & Irawan, A. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck. *Positif*, 1(1).
- Sartono. (2016). Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Sekolah. *Transformatika*, 152(3).

- 1453 *Analisis Kebutuhan Perancangan Website Sekolah Dasar – Ria Triayomi, Stefanus Setyo Wibagso, Ignasius Putera Setiahati, Sukarman*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5231>
- Setyaningsih, N. R. D., Herdiyatomoko, H. F., & Arini, D. P. (2018). PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN WEBSITE SEKOLAH DI SMP INDRIASANA PALEMBANG. *Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020*.
- solekhan, -. (2012). Rancang Bangun *Website* Sekolah Sebagai Media Interaksi Yang Lebih Komprehensif Antara Sekolah Dengan Masyarakat. *Jurnal Sains Dan Teknologi Muria Kudus*, 5(2).
- Sugiyanto. (2013). PEMBUATAN WEBSITE PROFIL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PEMBANGUNAN NUSANTARA GABUS GROBOGAN. *Seruniid.Unsa.Ac.Id*, 2(1).
- Sulistiyanto, M. dkk. (2021). Pendampingan Pembuatan *Website* Menggunakan Content Management System & Plugin bagi Mahasiswa Manajemen Haji dan Umroh Institut Agama Islam Negeri Metro. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 2(2).
- Trimarsiah, Y., & Arafat, M. (2017). Analisis dan Perancangan *Website* sebagai Sarana Informasi pada Lembaga Bahasa Kewirausahaan dan Komputer Akmi Baturaja. *Jurnal Ilmiah MATRIK*, 19(1).
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1).
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>